

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2014 dan 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 42 sampel untuk Indonesia dan 49 sampel untuk Malaysia pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan *professional fee* di Indonesia dan *audit remuneration* di Malaysia.

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Indonesia maupun Malaysia.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *audit fee* di Indonesia. Sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Malaysia.
3. Proporsi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Indonesia maupun Malaysia.
4. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Indonesia maupun Malaysia.

5. Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit fee* di Indonesia. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Malaysia.
6. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit fee* di Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Malaysia.
7. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *audit fee* di Indonesia maupun Malaysia.
8. Terdapat perbedaan dalam penentuan nilai *audit fee* di Indonesia dan Malaysia.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jangka waktu periode pengamatan hanya dua tahun yaitu tahun 2014 dan 2015 sehingga sampel yang digunakan sangat terbatas.
2. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,511 atau 51,1 % (Indonesia) dan -0,073 atau -7,3% (Malaysia), berarti masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diduga berpengaruh terhadap *audit fee*. *Adjusted R Square* Malaysia mendapatkan hasil negatif diduga karena sample yang terlalu sedikit dan jumlah variabel yang cukup banyak yaitu 7 variabel.
3. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisir pada tipe perusahaan lainnya.
4. Banyak perusahaan Indonesia yang tidak mengungkapkan *professional fees* dan kepemilikan manajerial, sehingga mengurangi banyak sampel.

5. Karena keterbatasan data tentang *audit fee*, maka dalam penelitian ini Indonesia diterapkan penggunaan data *professional fees* untuk memberikan nilai pada variabel *audit fee*. Berbeda dengan negara Malaysia yang menggunakan akun *audit remuneration* yang menjelaskan data *audit fee* yang sebenarnya.
6. Variabel kepemilikan manajerial mengalami banyak outlier atau penyebaran datanya tidak normal, maka hal ini menyebabkan simpangan data yang jauh dari rata-rata, sehingga mengurangi banyak sampel.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang dan saran bagi para investor adalah sebagai berikut:

1. Perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap *audit fee* dalam laporan tahunan, misalnya audit internal, kualitas audit, dan lain-lain.
2. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua jenis perusahaan.
3. Menambah tahun penelitian, misalnya 5 tahun penelitian.
4. Penambahan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *audit fee* seperti manajemen laba, ukuran perusahaan, kompleksitas auditor, profitabilitas, audit internal, *leverage*, *audit firm size* dan koneksi politik.
5. Penambahan negara untuk komparasi yang lebih transparan seperti Singapore dan Australia.